

**PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS PADA KALANGAN ASN
DI KANTOR BALAIKOTA YOGYAKARTA**

**The Influence of Zakat Understanding on Zakat Paying Compliance at
Baznas among ASN at the Yogyakarta Mayor's Office**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Lalu Angga Gunawan

14423019

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lalu Angga Gunawan
NIM : 14423019
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Walikota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Desember 2020

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
AHF706871790
6000
KEBANGSAAN RIPIAH
- Lalu Angga Gunawan
14423019

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Desember 2020
Nama : LALU ANGGA GUNAWAN
Nomor Mahasiswa : 14423019
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Baznas pada Kalangan ASN di Kantor Balai Kota Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

Penguji I

Soya Sobaya, SEI, MM

Penguji II

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

Pembimbing

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Lalu Angga Gunawan
NIM : 14423019
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Walikota Yogyakarta

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Desember 2020

Rakhmawati, S. Stat., MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, _____ 2020
1442

Hal : Skripsi
Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I. Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 4788/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2018 pada tanggal 6 Desember 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lalu Angga Gunawan
NIM : 14423019
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Walikota Yogyakarta

Setelah kami teliti dari kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

Rakhmawati, S.Stat., MA

HALAMAN MOTTO

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

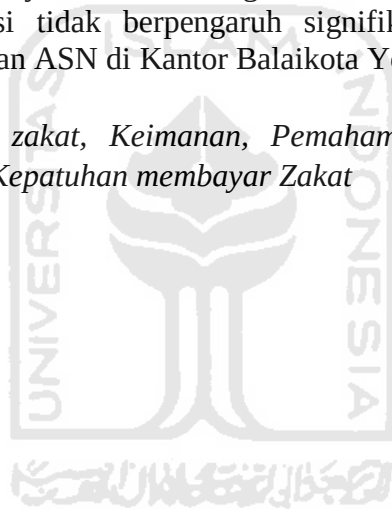
[Ali Imran (3):92]



ABSTRAK

Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan. Manfaat zakat tidak hanya sebagai pembentuk modal, zakat dapat mengatasi masalah penumpukan harta di kalangan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga jurang pendapatan antar golongan di masyarakat dapat diminimalisir. Pengelolaan zakat oleh Baznas diatur berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat, keimanan, pemahaman agama, dan kecakapan organisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada Kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian adalah pemahaman zakat, keimanan, pemahaman agama dan kecakapan organisasi dalam pengelola zakat dan variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan membayar zakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman zakat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat, sedangkan keimanan, pemahaman agama dan kecakapan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta.

Kata kunci : Pemahaman zakat, Keimanan, Pemahaman Agama, Kecakapan Organisasi, Kepatuhan membayar Zakat



ABSTRACT

Zakat may very well be an alternative to government programs as a source of funds to alleviate poverty. The benefits of zakat are not only a form of capital, zakat can overcome the problem of accumulation of assets in certain circles in social life, so that the income gap between groups in society can be minimized. The management of zakat by Baznas is regulated based on Law no. 23 of 2011. This study aims to determine the effect of understanding zakat, faith, religious understanding, and organizational skills on compliance with paying zakat at Baznas among ASNs at the Yogyakarta City Hall Office. The research method used is a quantitative approach. The independent variable in this research is the understanding of zakat, faith, understanding of religion and organizational skills in managing zakat and the dependent variable is the level of compliance with paying zakat. The results of the analysis show that the understanding of zakat has a significant effect on compliance with paying zakat, while faith, understanding of religion and organizational skills do not have a significant effect on compliance with paying zakat among ASN at the Yogyakarta City Hall Office..

Keywords : the influence of understanding, faith, religious understanding, organizational skills, the compliance paying zakat

December 2, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural
Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbanganyang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk timyang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut

dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
اوّ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ -kataba
فَعَلَ -fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	الْقَلَمُ	- alqalamu
الرَّجُلُ السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَدِيُّ	- al-badi`u
الرَّجُلُ الشَّامِسُ	- as-syamsu	الْجَلِيلُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna	إِنَّا	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أَمْرٌ	- mirtu
سَيِّئٌ	- syai'un	أَكَلٌ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنِ اللَّهُ لَهَوُّ خَيْرُ الْأَرْزَاقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا وَعَلَى النَّاسِ حُجُجُ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Bismillāhi majrehā wa mursahā Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamananama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Wa mā Muhammadun illā rasl Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fīh al- Qur’ānu Syahru Ramadān al-lażī unzila fīhil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ
قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun
qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas seluruh nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Walikota Yogyakarta”** sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia teladan yang sempurna, manusia yang diutus sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulisan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Rakhmawati, S.Stat.,MA
6. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang sudah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah

penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan

7. Kepada teman teman mahasiswa FIAI yang telah membantu proses mengerjakan skripsi
8. Kedua orang tua, adik, keluarga, kerabat, guru, dan teman-teman yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penyusun memohon maaf jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penyusun mengharapkan dan menerima dengan terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2020

Penyusun,

Lalu Angga Gunawan
14423019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. Telaah Pustaka	19
B. Landasan Teori	24
1. Zakat dan Kepatuhan Membayar Zakat.....	24
a. Pengertian zakat.....	24
b. Kepatuhan Membayar Zakat	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat.....	27
d. Aspek-aspek (Indikator) Kepatuhan Membayar Zakat .	30

e. Syarat sahnya Zakat.....	27
f. Orang Yang Berhak Menerima Zakat	27
g. Fungsi Dan tujuan Zakat.....	29
h. Jenis-jenis Zakat	31
i. Harta Yang Dikenakan Zakat	32
j. Syarat Harta Wajib Dizakatkan	36
k. Subyek Zakat (Muzzaki)	39
l. Literasi Zakat	40
C. Kerangka Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	47
D. Objek Penelitian	47
E. Sumber Data	47
F. Populasi dan Sampel.....	48
G. Definisi Operasional	49
H. Teknik Pengumpulan Data	50
I. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
2. Profil	56
3. Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian	59
4. Uji Asumsi Klasik	64
5. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
6. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)	68
B. Analisis dan Pembahasan	76
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Karakteristik Responden berdasarkan usia.....	57
Tabel 2.	Karakteristik Responden Jenis Kelamin.....	58
Tabel 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Tabel 4	Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Perbulan.....	59
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas Aspek Pemahaman/Pengetahuan	61
Tabel 6.	Hasil Uji Validitas Keimanan.....	61
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Aspek Pemahaman Agama.....	62
Tabel 8.	Hasil Uji Validitas Aspek Kecakapan Organisasi Pengelola Zakat	62
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Aspek Kepatuhan Membayar Zakat	62
Tabel 10.	Hasil Uji Reabilitas Variabel Pemahaman	63
Tabel 11	Hasil Uji Reabilitas Variabel Keimanan	63
Tabel 12	Hasil Uji Reabilitas Variabel Pemahaman Agama	63
Tabel 13	Hasil Uji Reabilitas Variabel Kecakapan Organisasi Pengelola Zakat	64
Tabel 14	Hasil Uji Reabilitas Variabel Kepatuhan Membayar Zakat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir	36
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan (Ibrahim, 2010). Zakat merupakan sarana yang dilegalkan oleh agama Islam dalam pembentukan modal. Pembentukan modal tidak semata-mata dari pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam, akan tetapi juga berasal dari sumbangan wajib orang kaya. Zakat juga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana dan prasarana produksi (Miftah, 2010). Manfaat zakat tidak hanya sebagai pembentuk modal, zakat dapat mengatasi masalah penumpukan harta di kalangan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga jurang pendapatan antar golongan di masyarakat dapat diminimalisir (Ibrahim, 2010).

Dalam mewujudkan pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat serta terciptanya pengelolaan dana zakat dengan baik maka diperlukan keaktifan lembaga-lembaga pengelola zakat (amil) dengan tujuan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peran pranata agama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial serta meningkatkan hasil dan daya guna zakat. Di Indonesia, pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah telah diatur Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang

ini mengatur Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).

Pengelolaan zakat oleh Baznas diatur berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 yang berisi pedoman teknis pengelolaan zakat yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Dalam undang-undang tersebut disebutkan dua tujuan dari pengelolaan zakat. Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Kedua tujuan tersebut akan tercapai apabila sistem distribusi zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Oleh karena itu, jika setiap orang Islam telah menyadari tentang kewajiban berzakat dan mengetahui berbagai macam manfaat yang akan diperoleh dengan berzakat, maka potensi zakat seharusnya dapat tercapai. Kemudian, yang lebih penting lagi adalah bahwa dana zakat tidak hanya terkumpul secara optimal, namun diharapkan terjadi distribusi yang adil diantara penerima zakat, sehingga manfaatnya menjadi lebih terasa. Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dalam Al-Quran kata zakat disebut secara bersama-sama dengan sholat. Di antara dalil wajibnya zakat adalah firman Allah pada Surat At-Taubah Ayat 103 yang artinya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ
بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah [9]: 103).

Kewajiban berzakat harus didukung oleh kepatuhan dalam membayar zakat. Menurut Green (Nasution, 2017), kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan zakat mengandung dan mengundang keberkahan ilahi, bukan hanya bagi mustahik, tetapi juga bagi muzakki; bukan hanya pada harta, tetapi juga bagi pribadi dan jiwa muzakki sendiri. Wahbah Az-Zuhaili mengatakan dampak kepatuhan membayar zakat terhadap harta muzakki cukup signifikan. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, zakat juga akan membersihkan dan mengembangkan jiwa muzakki. Pendapat ini disepakati oleh Ibnu Taimiyah (nafsu al-mutashaddiq tazku wa maluh yazku). Sehingga keberkahan zakat tidak sekadar penambahan jumlah harta, tetapi juga terkait dengan bagaimana pengaruhnya terhadap jiwa dan perilaku muzakki (Nasution, 2017).

Dalam menyadari tentang kewajiban berzakat, maka dibutuhkan pemahaman tentang zakat. Karena permasalahannya menurut Mukhlis & Irfan (2015) bahwa mayoritas penduduk Muslim di Indonesia masih enggan dan kurang termotivasi untuk membayar zakat, terutama zakat maal. Minimnya minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi ke lembaga pengelola zakat menjadi penyebab kesenjangan antara besaran potensi zakat dan nominal zakat yang diterima. Oleh karena itu, menurut Hafiduddin (2011) profesionalisme lembaga amil zakat dan hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasi kepada masyarakat luas adalah hal yang membuat kepercayaan masyarakat rendah terhadap lembaga pengelola zakat. Hal ini menunjukkan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat berbanding lurus dengan peran dari lembaga zakat. Pemahaman memberikan dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Menurut Qardawi (Amirullah, 2016), pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

Potensi zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat besar sekali, meskipun pembayaran zakatnya hanya berasal dari zakat profesi ASN (Aparatur Sipil Negara). Apabila diikuti dengan zakat fitrah dan zakat maal, maka potensi zakat di Yogyakarta akan semakin meningkat lagi dan dapat menjadi sebuah terobosan dalam pengentasan kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut. Hal tersebut dikarenakan jumlah ASN yang

mayoritas beragam Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sesungguhnya menjadi tolak ukur keberhasilan zakat dalam pengumpulan dana zakat (Amirullah, 2016). Akan tetapi sampai saat ini mayoritas umat Islam belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat edukasi masyarakat terhadap pembayaran zakat menjadi sebuah dilema keberhasilan yang ingin dicapai (Amirullah, 2016). Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya melakukan penelitian sejauh mana hubungan pemahaman muzaki terhadap perilaku atau kepatuhan membayar zakat.

Berdasarkan data Subbag Kepegawaian dan Hukum Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) DIY, jumlah aparatur sipil negara (ASN) muslim di lingkungan Kanwil Kemenag DIY ialah sekitar 4.374 pegawai. Jika masing-masing pegawai menunaikan zakat profesi/pendapatan dari gaji dan tunjangan minimal Rp150.000 sebulan, maka zakat profesi yang terkumpul sejumlah Rp 656.100.000/bulan atau Rp 7.873.200.000 tahun. Jika zakatnya Rp 200.000/pegawai/bulan maka akan terkumpul Rp 874.800.000/bulan atau Rp 10.497.600.000/tahun.

Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat dan Wakaf Kanwil Kemenag DIY, Muklas menyampaikan hal itu pada rapat koordinasi dengan agenda sosialisasi Edaran Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan UPZ di lingkungan Kementerian Agama dan Surat Kepala Kantor Wilayah Kemenag DIY Nomor B-

17701/Kw.12.6./1/BA.03.2/07/ 2020 tentang Penunaian Zakat Profesi/Pendapatan.

Rapat koordinasi diikuti Penyelenggara Zakat Wakaf Kemenag Kabupaten/Kota dan Ketua BAZNAS DIY dan BAZNAS Kabupaten Kota se-DIY pada Selasa (14/07/2020) Ruang Rapat Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kanwil Kemenag DIY.

Menurut Muklas, realisasi penerimaan zakat profesi rata-rata baru mencapai Rp264.000.000 setiap bulan atau Rp3.168.000.000 setiap tahun, sehingga potensi yang ada sebesar 30%. Semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga apabila diproduktifkan lebih giat lagi maka angka kenaikan zakat pada golongan ASN akan lebih membaik dan tinggi tiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai apakah pemahaman mempengaruhi adanya tingkat kepatuhan ASN dalam membayar zakat di BAZNAS.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Baznas pada Kalangan ASN di Kantor Walikota Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?

2. Apakah tingkat keimanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?
3. Apakah pemahaman agama berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?
4. Apakah kecakapan dalam organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat keimanan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh kecakapan organisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi Baznas tentang kepatuhan membayar zakat pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta, sehingga Baznas dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan kajian untuk potensi zakat di Baznas pada tahun-tahun mendatang. Sedangkan bagi pada ASN, sebagai bahan informasi bagi ASN sekitar kantor Balaikota Yogyakarta tentang pemahaman zakat dan kepatuhan membayar zakat pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi keilmuan bidang ekonomi Islam dan pengetahuan tentang dampak pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah membaca gambaran skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan tentang pembahasan judul di atas dengan susunan penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Tinjauan pustaka pelaksanaan gerakan mengaji. Menerangkan tentang landasan teoritis yang meliputi; zakat dan kepatuhan membayar zakat, pemahaman zakat. Bab II juga berisi kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III. Metode penelitian, yaitu berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV. Analisis data dan pembahasan, yaitu berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V. Kesimpulan yang meliputi simpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mendalami, merencanakan serta mengidentifikasi pengetahuan dan dilakukan dalam rangka untuk memperoleh teori-teori atau pendapat-pendapat dalam pendidikan, serta diambil yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti serta sebagai pedoman penelitian. Adapun tinjauan pustaka ini terdiri dari :

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Murhaban & Merawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan pengelolaan dana zakat terhadap kepatuhan masyarakat untuk membayar zakat di Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan jumlah responden sebanyak 62 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk data primer dalam bentuk kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen dan pengelolaan dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen.

Penelitian Triyawan & Siti (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Baznas Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh kepercayaan, regulasi dan produk Baznas terhadap kepentingan muzakki dalam rangka pembayaran zakat di Baznas Yogyakarta. Jumlah responden yang diambil adalah 100 orang. Selain itu juga menganalisis tentang pengelolaan zakat di Baznas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam adalah data primer dan sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini yang diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows*, variabel independen (kepercayaan, peraturan dan produk Baznas) dipengaruhi kepentingan muzakki secara bersamaan pembayaran zakat di Baznas Yogyakarta. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan variabel regulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Tetapi produk Baznas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam pembayaran zakat di Baznas Yogyakarta. Sementara itu, pengelolaan zakat di Baznas telah memenuhi standar manajemen yang ada.

Penelitian Mukhlis & Irfan (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, dan untuk

mengidentifikasi faktor yang dominan, agar lebih mudah dalam membuat kebijakan yang optimal. Hasil dari studi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penerimaan dana zakat, baik di pusat maupun di daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap 100 orang responden di wilayah Kabupaten Bogor. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan alat analisis faktor. Program yang digunakan untuk melakukan olah data ini adalah SPSS. Dari hasil penelitian ini, diketahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Hal ini sekaligus memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi ikut memerhatikan aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Diantara hal yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah adanya peran dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Keprofesionalan OPZ dapat membuat wajib zakat lebih patuh untuk membayar zakat di lembaga tersebut. Dengan meningkatkan mutu pelayanan OPZ seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi, maka preferensi responden dalam membayar zakat di lembaga tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian Nasution (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat terhadap Keberkahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel keimanan, penghargaan, altruisme, organisasi terhadap kepatuhan

serta dampaknya terhadap keberkahan harta muzakki. Sampel dalam penelitian ini adalah muzakki zakat profesi yang membayar zakatnya di Dompot Dhuafa Waspada. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS. Faktor-faktor yang dominant memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah faktor organisasi dan keimanan. Faktor faktor dominan yang memengaruhi keberkahan adalah kepatuhan dan penghargaan. Bentuk keberkahan yang paling banyak dialami oleh responden setelah patuh membayar zakat adalah kelancaran dan penambahan rezeki. Diurutan selanjutnya secara bergilir: responden menjadi selektif terkait sumber pendapatannya, ketercukupan kebutuhan hidup, kerukunan keluarga, ketekunan beribadah, harta terpelihara dari pencurian, ketenangan batin.

Penelitian Nasution (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) : Studi Kasus Kota Medan”. Penelitian ini akan menganalisis faktor yang paling mempengaruhi dan apakah ketiga faktor penting tersebut dapat mempengaruhi masyarakat membayar zakat di BAZNAS Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Medan yang terdiri dari 21 kecamatan dengan pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Uji yang dilakukan adalah uji regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapat bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat di

BAZNAS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan minat masyarakat agar membayar zakat di BAZNAS dan secara makro dapat membantu perekonomian kota Medan.

Penelitian Nurhayati *et al.*, (2019) yang berjudul “Analisis Faktor Pemahaman, Pendapatan, dan Kredibilitas Baznas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan di Baznas Kota Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pemahaman, pendapatan dan kredibilitas BAZNAS dalam mempengaruhi minat muzakki membayar zakat penghasilan di BAZNAS kota Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden dengan teknik *purposive sampling*. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan Software SPSS versi 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman, pendapatan dan kredibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel dependen terhadap variabel independen adalah 62,7%, sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini.

Penelitian Canggih (2017) yang berjudul “Inklusi Pembayaran Zakat di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran realisasi penerimaan zakat, terutama zakat maal di Indonesia. Realisasi penerimaan zakat digunakan untuk melihat inklusi zakat dari segi pembayaran oleh

masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi penerimaan zakat di Indonesia selama periode 2006-2015 mengalami peningkatan. Penerimaan dana zakat yang meningkat, berbanding lurus dengan jumlah pembayar zakat selama periode tersebut. Namun demikian, dari hasil realisasi penerimaan zakat tersebut dapat dilihat bahwa tingkat inklusi pembayaran zakat masyarakat masih rendah. Jumlah orang yang membayar zakat masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang wajib berzakat. Dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui alasan penyebabnya.

Untuk mendapatkan kejelasan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan tabel persamaan dan perbedaan dengan penjelasan sebagai berikut :

No	Penulis	Judul dan tahun	Hasil penelitian	Penelitian penulis
1	Murhaban & Merawati	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireuen (2018)	Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen dan pengelolaan dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen.	Fokus penelitian saat ini adalah : a. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta b. Untuk menganalisis pengaruh
2	Triyawan & Siti	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Baznas Yogyakarta (2016)	Variabel independen (kepercayaan, peraturan dan produk Baznas) dipengaruhi kepentingan muzakki secara bersamaan pembayaran zakat di Baznas Yogyakarta. Variabel kepercayaan dan variabel regulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap muzakki membayar zakat. Tetapi produk Baznas tidak berpengaruh	

			signifikan terhadap minat muzakki dalam pembayaran zakat di Baznas Yogyakarta.	<p>tingkat keimanan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta</p> <p>c. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta</p> <p>d. Untuk menganalisis pengaruh kecakapan organisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta</p>
3	Mukhlis & Irfan	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor (2015)	Sejumlah faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Hal ini sekaligus memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi ikut memerhatikan aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Diantara hal yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah adanya peran dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).	
4	Nasution	Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat terhadap Keberkahan (2017)	Faktor faktor dominan yang memengaruhi keberkahan adalah kepatuhan dan penghargaan. Bentuk keberkahan yang paling banyak dialami oleh responden setelah patuh membayar zakat adalah kelancaran dan pertambahan rezeki. Diurutan selanjutnya secara bergilir: responden menjadi selektif terkait sumber pendapatannya, ketercukupan kebutuhan hidup, kerukunan keluarga, ketekunan beribadah, harta terpelihara dari pencurian, ketenangan batin.	
5	Nasution	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) : Studi Kasus Kota Medan (2017)	Pendapatan berpengaruh secara positif dalam minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS untuk meningkatkan minat masyarakat agar membayar zakat di BAZNAS dan secara makro dapat membantu perekonomian kota Medan.	
6	Nurhayati	Analisis Faktor Pemahaman, Pendapatan, dan Kredibilitas Baznas Dalam	Variabel pemahaman, pendapatan dan kredibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dengan nilai signifikan p sebesar 0.000	

		Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan di Baznas Kota Samarinda (2019)	($p < 0,05$). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel dependen terhadap variabel independen adalah 62,7%, sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini
7	Canggih	Inklusi Pembayaran Zakat di Indonesia (2017)	Realisasi penerimaan zakat di Indonesia selama periode 2006-2015 mengalami peningkatan. Penerimaan dana zakat yang meningkat, berbanding lurus dengan jumlah pembayar zakat selama periode tersebut. Namun demikian, dari hasil realisasi penerimaan zakat tersebut dapat dilihat bahwa tingkat inklusi pembayaran zakat masyarakat masih rendah. Jumlah orang yang membayar zakat masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang wajib berzakat.

B. Landasan Teori

1. Zakat dan Kepatuhan Membayar Zakat

a. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, kata zakat berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah (Yasin, 2012:10). Dengan demikian zakat yaitu membersihkan dan mensyucikan harta sehingga pahalanya bertambah dan hartanya berkembang (Asnani, 2010:23). Zakat merupakan sebuah kewajiban dan bagian dari rukun Islam, yang terpenting setelah sholat. Dalam Al-Quran kata zakat disebut sebanyak 32 kali, 28 kali di antaranya bersandingan dengan kata sholat. Hal ini menunjukkan zakat hukumnya wajib, dan perintah menunaikan zakat hampir sejajar dengan perintah sholat. Zakat maal merupakan salah satu bentuk zakat

yang wajib dibayarkan seorang Muslim atas kekayaan yang dimiliki. Hubungan antara pengertian zakat secara bahasa sangat erat kaitannya yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah dan juga suci (Hafidhuddin, 2012:7).

Zakat adalah sebagian dari sejumlah harta tertentu dimana harta tertentu dimana harta tersebut telah mencapai syarat nisab (batasan yang wajib dizakatkan, yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dan persyaratan tertentu pula) (Hidayatullah, 2010:2-3). Zakat dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Gaus, 2010:1-3). Kewajiban dalam zakat ini bertujuan tidak hanya untuk membersihkan kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga jiwa orang yang menzakatkannya.

Zakat juga merupakan sarana yang dilegalkan oleh agama Islam dalam pembentukan modal. Pembentukan modal tidak semata-mata dari pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam, akan tetapi juga berasal dari sumbangan wajib orang kaya. Zakat juga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana dan prasarana produksi. Zakat juga dapat mengatasi

masalah penumpukan harta di kalangan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga jurang pendapatan antar golongan di masyarakat dapat diminimalisir.

Adapun syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakati adalah: 1) Milik Penuh (*Almilkuttam*), 2) Berkembang, 3) Cukup Nishab, 4) Lebih Dari Kebutuhan Pokok (*Alhajatul Ashliyah*), 5) Bebas dari hutang, dan 6) Berlalu Satu Tahun (*Al-Haul*) (Qardhawi dalam Canggih *et al.*, 2017). Dalam perspektif tradisional obyek pembayaran zakat maal meliputi hasil pertanian, sumber daya mineral, emas, perhiasan, uang tunai, hasil usaha, dan hewan ternak, adapun dalam perspektif modern obyek pembayaran zakat maal meliputi pendapatan dari aset, gaji, dan surat berharga (Bakar, 2009).

b. Kepatuhan Membayar Zakat

Kata kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang memiliki arti suka menurut perintah, patuh pada perintah, berdisiplin. Sehingga dengan penambahan imbuhan ke dan an memiliki arti sifat patuh, berperilaku patuh, berperilaku disiplin. Kepatuhan berarti melakukan sesuatu yang positif dalam mencapai suatu tujuan (Salikin, 2015:149). Menurut Taylor (Budi, 2016:199) kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Kepatuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan kepatuhan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Menurut Blass (Budi, 2016:200) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain dalam bentuk apapun selama individu tersebut menunjukkan perilaku patuh terhadap sesuatu atau seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam konteks ini, dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan merupakan kepatuhan, tunduk dan patuh melaksanakan ketentuan ibadah zakat. Jadi, muzakki yang patuh adalah muzakki yang patuh dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat

Faktor yang pertama ini adalah pendapatan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode (Kieso *et al.*, 2011:955). Sedangkan menurut Skousen dan kawan-kawan pendapatan adalah arus masuk dari pengiriman dan produksi barang dan jasa karena melakukan aktivitas utama atau aktivitas pusat yang sedang berlangsung. Maksudnya adalah pendapatan merupakan arus masuk yang dihasilkan karena melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang seperti

pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yaitu sewa, keuntungan, bunga/bagi hasil serta gaji. Dalam ekonomi dikenal istilah *disposable income*, maksudnya adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan siap untuk dibelanjakan (Sadono, 2009:49). Dalam islam, *disposable income* adalah pendapatan yang sudah dikeluarkan zakat dan pajak. Zakat dikeluarkan untuk mendapatkan ridha Ilahi dan pajak dikeluarkan sebagai ketaatan sebagai warga negara.

Faktor yang kedua adalah religiusitas. Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Secara substansial religius menunjukpada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikatseseorang dalam suatu masyarakat (Kahmad, 2015:15-16). Menurut Nuttin dalam Djalaludin & Fuat (2009:77) dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu, maka dorongan beragama pun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

Faktor yang ketiga adalah kesadaran. Kesadaran, secara harfiah sama artinya dengan mawas diri, yaitu kondisi di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal dan eksternal. Kesadaran juga mencakup pemikiran secara samar-samar yang disadari oleh individu, sehingga perhatiannya dapat fokus ataupun terpusat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan. Kesadaran juga dapat diasah melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari masyarakat. Kesadaran ini muncul karena stimulus eksternal. Sebaliknya, kesadaran yang muncul dari kondisi internal adalah kesadaran yang muncul dari diri sendiri, hati nurani yang sudah dibekali dengan pendidikan spritual keagamaan maupun tentang nilai-nilai dan norma-norma kemanusiaan.

Faktor yang keempat adalah pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah hal yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia terutama anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Serupa dengan pendapat Martinus Jan Langeveld (Nasution, 2017:148) bahwa pendidikan adalah upaya untuk menolong anak untuk dapat melakukan tugas dalam hidupnya secara mandiri supaya bertanggung jawab dan pendidikan merupakan proses bimbingan agar manusia menjadi bijak dan dewasa. Berbeda dengan Gunning dan Kohnstan, menurut mereka

pendidikan adalah pembentukan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari semua pengertian tersebut menyatakan bahwa pendidikan mendorong seseorang supaya mengetahui potensi diri dan mengetahui hal yang patut dikerjakan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat nantinya. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang tahun 2003 No. 20 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. UNESCO telah menetapkan empat pilar untuk pendidikan masa sekarang maupun yang masa yang akan datang, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

c. Aspek-aspek (Indikator) Kepatuhan Membayar Zakat

Indikator kepatuhan membayar zakat dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):

- 1) Muzakki sadar untuk membayar zakat profesi ASN karena pekerjaan yang dimiliki.

- 2) Muzakki membayar zakat profesi ASN sesuai besaran yang harus dikeluarkan.
- 3) Muzakki selalu membayar zakat profesi ASN secara konsisten.

2. Pemahaman Zakat

a. Pengertian Pemahaman Zakat

Menurut Glock & Stark (2014:5) pemahaman agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun Islam, rukun iman, kewajiaban solat dan berzakat. Secara etimologi kata pemahaman di dalam Al-Qur'an berarti kejelasan. oleh karena itu kata pemahaman dengan segala akar kata dan bentuknya mempunyai ciri dan kejelasan .hal ini termuat dalam Al-Qur'an 854 kali, yaitu yang dimaksud ilmu dalam arti proses mencapai suatu pemahaman atau objek pemahaman (Ali, 2010:37).

Upaya untuk mencapai suatu pemahaman yang ilmiah dan objektif diperlukan sikap yang bersifat ilmiah yang mendukung tujuan ilmu itu sendiri. Sehingga benar-benar objektif, terlepas dari prasangka pribadi yang bersifat subjektif. Sikap yang ilmiah itu terdiri dari; 1) Tidak adanya perasaan yang bersifat pamrih, sehingga mencapai pemahaman dan pengetahuan ilmiah yang objektif, 2) Selektif, artinya mengadakan pemilihan terhadap problema yang dihadapi supaya didukung oleh fakta dan gejala, dan mengadakan pemilihan hipotesis yang ada, 3) Kepercayaan yang layak terhadap kenyataan yang tak

dapat diubah maupun terhadap alat indera dan budi yang digunakan untuk mencapai ilmu.

Yusuf al-Qaradhawi (Isnaini, 2018) menyatakan bahwa di antara hal yang sangat penting untuk mendapatkan pemahaman dan perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukan sendiri maupun secara bersama-sama. Keahlian yang dilakukan sendiri, misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis, mungkin juga da'I atau mubaligh, dan lain sebagainya. Keahlian yang dilakukan secara bersama-sama, misalnya pegawai (pemerintah (ASN) maupun swasta) dengan menggunakan upah atau gaji.

Al-zuhaili (Isnaini, 2018) secara khusus mengemukakan kegiatan penghasilan atau pendapatan yang diterima seseorang melalui usaha sendiri (wirausaha) seperti dokter, insinyur, ahli hukum, penjahit, dan lain sebagainya. Hal yang juga terkait dengan pemerintah (pegawai negeri) atau pegawai swasta yang mendapatkan gaji atau upah dalam waktu relatif tetap, seperti sebulan sekali. Penghasilan atau pendapatan yang semacam ini dalam istilah fiqh dikatakan sebagai *almaal al-mustafaad*. Sementara itu, fatwa ulama yang dihasilkan pada waktu muktamar internasional pertama tentang Zakat di Kuwait pada tanggal 29 Rajab 1404 H yang bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M, bahwa salah satu kegiatan yang menghasilkan kekuatan bagi manusia sekarang adalah kegiatan profesi yang menghasilkan amal

yang bermanfaat, baik yang dilakukan sendiri, seperti kegiatan dokter, arsitek dan yang lainnya, maupun yang dilakukan secara bersama-sama, seperti para karyawan atau para pegawai. Semua itu menghasilkan pendapatan atau gaji.

c. Aspek-aspek (Indikator) Pemahaman Zakat

Dalam kaitannya dengan variabel pemahaman zakat, peneliti hendak mengukur pemahaman zakat dengan indikator: mengetahui pengertian zakat, mengetahui fungsi dan tujuan zakat, mengetahui sistem pembayaran zakat, mengetahui hukum zakat, mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan, mengetahui harta yang wajib dizakatkan, mengetahui jenis-jenis zakat, dan mengetahui tujuan zakat (Ali, 2010:37).

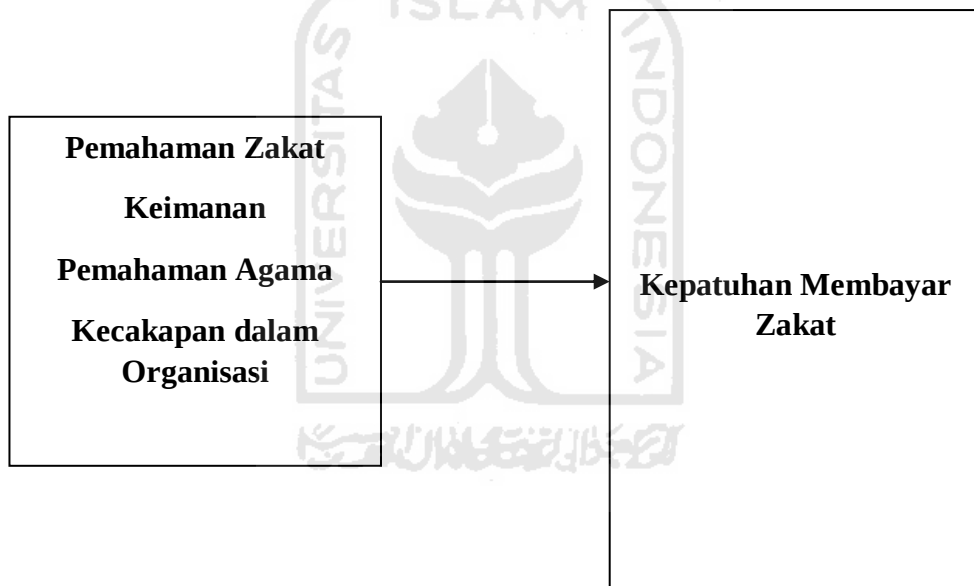
Oleh karena itu, indikator pemahaman zakat dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015) :

- 1) Muzakki faham zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.
- 2) Muzakki faham zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah baligh dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.
- 3) Muzakki faham nisab atau kadar minimum harta wajib zakat profesi ASN.

- 4) Muzakki faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi ASN maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.
- 5) Muzakki faham menghitung dengan benar zakat profesi ASN yang harus dikeluarkan dari penghasilan (gaji) yang diterima.
- 6) Muzakki faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Hipotesis Penelitian
1.	Apakah pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?	Untuk menganalisis pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta	Pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta
2.	Apakah tingkat keimanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?	Untuk menganalisis pengaruh tingkat keimanan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta	Tingkat keimanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta
3.	Apakah pemahaman agama berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?	Untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta	Pemahaman agama berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta
4.	Apakah kecakapan dalam organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta?	Untuk menganalisis pengaruh kecakapan organisasi terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta	Kecakapan organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di Kantor Balaikota Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu akan ditelaah atau menggambarkan atau uraian atas sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti, yaitu pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Balaikota Yogyakarta (Ruslan, 2010:21).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung ke lokasi penelitian (Arikunto, 2017:250).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kantor Balaikota Yogyakarta di Jl. Kenari No. 56, Kota Yogyakarta.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ASN di kantor Balaikota Yogyakarta.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi (Subyek Penelitian)

Populasi adalah seluruh kelompok dari orang, kejadian, atau hal-hal yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2017:205). Sugiyono juga mengatakan bahwa populasi merupakan sekelompok dari orang, peristiwa, maupun objek lain yang diharapkan dapat diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN di kantor Balaikota Yogyakarta sebanyak 11.347 orang (<http://bkd.jogjaprovo.go.id/statistik>).

2. Sampel (Subyek Penelitian)

Sugiyono (Sugiyono, 2017:204) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam kata lain, sampel terbentuk dari beberapa bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian ASN di kantor Balaikota Yogyakarta dengan jumlah 100 orang ASN yang bersedia mengisi kuesioner.

3. Teknik Pengambilan Sampel (Subyek Penelitian)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan *sampling* dari anggota populasi yang secara spesifik dapat menyediakan kebutuhan informasi terkait penelitian, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:207). Kriteria-kriteria tersebut adalah ASN di kantor Balaikota Yogyakarta yang pernah membayar zakat di Baznas Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan dengan kriteria tersebut diharapkan responden mampu memahami dan mampu menjawab pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan pengalaman yang diperoleh subjek.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

a. Pemahaman Zakat. Pemahaman zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan muzakki tentang kewajiban zakat, tujuan zakat, manfaat zakat, dan perhitungan zakat. Indikator kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):

- 1) Muzakki faham zakat, artinya muzakki mengerti berapakah jumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.
- 2) Muzakki faham zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah baligh dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.

- 3) Muzakki faham nisab atau kadar minimum harta wajib zakat profesi ASN.
 - 4) Muzakki faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi ASN maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.
 - 5) Muzakki faham menghitung dengan benar zakat profesi ASN yang harus dikeluarkan dari penghasilan (gaji) yang diterima.
 - 6) Muzakki faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.
- b. Keimanan. Keimanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan atau keyakinan ASN kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Indikator kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):
- 1) Muzakki mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban.
 - 2) Muzakki mengetahui dan selalu melaksanakan sholat fardu 5 kali dalam satu hari.
 - 3) Muzakki mengetahui bahwa dengan berzakat merupakan suatu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
- c. Pemahaman Agama. Pemahaman agama dalam penelitian ini adalah ketika ASN beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika ASN dapat menerapkan lima rukun islam. Jika ASN dapat melakukan ketiga hal tersebut, ASN dapat dikatakan memahami

tentang agama. Indikator kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):

- 1) Muzakki rutin menghadiri majelis ilmu
- 2) Muzakki selalu sholat fardu sebanyak 3 hari dalam sehari di masjid
- 3) Muzakki mampu menghitung zakat sendiri
- 4) Muzakki selalu percaya akan semua balasan dari perbuatan yang dilakukan.

d. Kecakapan Organisasi. Kecakapan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan fisik, taktis, dan teknis perseorangan dari kesatuan untuk melaksanakan tugas atau misi. Indikator kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):

- 1) Muzakki mengetahui bahwa badan amal zakat bekerja secara profesional
- 2) Muzakki mengetahui bahwa badan amal zakat transparan dalam hal laporan keuangan
- 3) Muzakki merasa nyaman membayar zakat di badan amal zakat
- 4) Muzakki merasa puas dengan layanan di badan amal zakat
- 5) Muzakki mengetahui bahwa badan amal zakat melakukan sosialisasi melalui media massa dan media elektronik
- 6) Muzakki mengetahui bahwa badan amal zakat melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

e. Kepatuhan Membayar Zakat. Kepatuhan membayar zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan perilaku ASN dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Indikator kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi dari penelitian Aziz (2015):

- 1) Muzakki sadar untuk membayar zakat profesi ASN karena pekerjaan yang dimiliki.
- 2) Muzakki membayar zakat profesi ASN sesuai besaran yang harus dikeluarkan.
- 3) Muzakki selalu membayar zakat profesi ASN secara konsisten.

2. Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pengukuran variabel (instrumen penelitian) dalam penelitian ini, yaitu mengukur variabel motivasi untuk berbagi, sikap berkonsumsi, dan partisipasi kolaboratif dalam konsumsi kolaboratif. Menurut Sugiyono (2017), skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian diberi skor dengan skala Guttman, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian yang menggunakan skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk checklist. Berikut ini kategori-kategori dari skala Guttman:

Kategori :

Ya dengan skor = 1

Tidak dengan skor = 0

G. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Sugiyono, 2017:308). Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dalam hal ini adalah transkrip data dari hasil penyebaran kuesioner (instrumen penelitian) tentang tingkat pemahaman zakat dan kepatuhan membayar zakat.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (*questionnaire*). Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data penelitian dimana pada kondisi tertentu pihak peneliti tidak perlu hadir (Ruslan, 2012:75). Data yang dibutuhkan berupa jawaban responden (penilaian) atas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang diberikan.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Santoso, 2017). Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka dapat dinyatakan item tersebut valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana satu alat pengukur dapat menunjukkan dipercaya atau tidak (Santoso, 2017). untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Santoso, 2017). Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{\alpha} > 0,60$. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis hasil uji *One Simple Kolmogorove Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk nilai frekuensi atau *mean* atau penilaian dari responden atas kuesioner yang diberikan pada masing-masing variabel tingkat pemahaman zakat dan kepatuhan membayar zakat.

4. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas pada kalangan ASN di kantor Walikota Yogyakarta.

a. Persamaan Regresi Linier

Model persamaan Regresi Linier yang digunakan dengan formula sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Membayar Zakat

X = Tingkat Pemahaman Zakat

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

e_i = Error Term

b. Uji Signifikan t (Uji t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan...) terhadap variabel dependen (Y) secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan (Gujarati & Dawn, 2012).

Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: $\beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen)

- 2) Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.
- 3) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan (*level of significant*) α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α .

- a) Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 didukung, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} \leq 0,05$ maka H_0 tidak didukung, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

f. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara komprehensif terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati & Dawn, 2012).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pengaruh pemahaman zakat akan dijabarkan berdasarkan kepatuhan kalangan ASN dalam membayar zakat di BAZNAS. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdirinya Kota Yogyakarta berawal dari adanya Perjanjian Ganti pada Tanggal 13 Februari 1755 yang ditandatangani Kompeni Belanda di bawah tanda tangan Gubernur Nicholas Hartingh atas nama Gubernur Jendral Jacob Mossel. Isi Perjanjian Ganti : Negara Mataram dibagi dua : Setengah masih menjadi Hak Kerajaan Surakarta, setengah lagi menjadi Hak Pangeran Mangkubumi. Dalam perjanjian itu pula Pengeran Mangkubumi diakui menjadi Raja atas setengah daerah Pedalaman Kerajaan Jawa dengan Gelar Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Alega Abdul Rachman Sayidin Panatagama Khalifatullah.

Adapun daerah-daerah yang menjadi kekuasaannya adalah Mataram (Yogyakarta), Pojong, Sukowati, Bagelen, Kedu, Bumigede dan ditambah daerah mancanegara yaitu; Madiun, Magetan, Cirebon, Separuh Pacitan, Kartosuro, Kalangbret, Tulungagung, Mojokerto, Bojonegoro, Ngawen, Sela, Kuwu, Wonosari, Grobogan.

Setelah selesai Perjanjian Pembagian Daerah itu, Pengeran Mangkubumi yang bergelar Sultan Hamengku Buwono I segera menetapkan bahwa Daerah Mataram yang ada di dalam kekuasaannya itu diberi nama Ngayogyakarta Hadiningrat dan beribukota di Ngayogyakarta (Yogyakarta). Ketetapan ini diumumkan pada tanggal 13 Maret 1755.

Tempat yang dipilih menjadi ibukota dan pusat pemerintahan ini ialah Hutan yang disebut Beringin, dimana telah ada sebuah desa kecil bernama Pachetokan, sedang disana terdapat suatu pesanggrahan dinamai Garjitowati, yang dibuat oleh Susuhunan Paku Buwono II dulu dan namanya kemudian diubah menjadi Ayodya. Setelah penetapan tersebut diatas diumumkan, Sultan Hamengku Buwono segera memerintahkan kepada rakyat membabad hutan tadi untuk didirikan Kraton. Sebelum Kraton itu jadi, Sultan Hamengku Buwono I berkenan menempati pasanggrahan Ambarketawang daerah Gamping, yang tengah dikerjakan juga. Menempatnya pesanggrahan tersebut resminya pada tanggal 9 Oktober 1755. Dari tempat inilah beliau selalu mengawasi dan mengatur pembangunan kraton yang sedang dikerjakan.

Setahun kemudian Sultan Hamengku Buwono I berkenan memasuki Istana Baru sebagai peresmian. Dengan demikian berdirilah Kota Yogyakarta atau dengan nama utuhnya ialah Negari Ngayogyakarta Hadiningrat. Pesanggrahan Ambarketawang ditinggalkan oleh Sultan Hamengku Buwono untuk berpindah menetap di Kraton yang baru. Peresmian mana terjadi Tanggal 7 Oktober 1756.

Kota Yogyakarta dibangun pada tahun 1755, bersamaan dengan dibangunnya Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di Hutan Beringin, suatu kawasan diantara sungai Winongo dan sungai Code dimana lokasi tersebut nampak strategi menurut segi pertahanan keamanan pada waktu itu. Sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menerima piagam pengangkatan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi DIY dari Presiden RI, selanjutnya pada tanggal 5 September 1945 beliau mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah Kesultanan dan daerah Pakualaman merupakan Daerah Istimewa yang menjadi bagian dari Republik Indonesia menurut pasal 18 UUD 1945. Dan pada tanggal 30 Oktober 1945, beliau mengeluarkan amanat kedua yang menyatakan bahwa pelaksanaan Pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII bersama-sama Badan Pekerja Komite Nasional.

Meskipun Kota Yogyakarta baik yang menjadi bagian dari Kesultanan maupun yang menjadi bagian dari Pakualaman telah dapat membentuk suatu DPR Kota dan Dewan Pemerintahan Kota yang dipimpin oleh kedua Bupati Kota Kasultanan dan Pakualaman, tetapi Kota Yogyakarta belum menjadi Kota Praja atau Kota Otonom, sebab kekuasaan otonomi yang meliputi berbagai bidang pemerintahan masih tetap berada di tangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kota Yogyakarta yang meliputi daerah Kasultanan dan Pakualaman baru menjadi Kota Praja atau Kota Otonomi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1947, dalam pasal I menyatakan bahwa Kabupaten Kota Yogyakarta yang meliputi wilayah Kasultanan dan Pakualaman serta beberapa daerah dari Kabupaten Bantul yang sekarang menjadi Kecamatan Kotagede dan Umbulharjo ditetapkan sebagai daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Daerah tersebut dinamakan Haminte Kota Yogyakarta. Untuk melaksanakan otonomi tersebut Walikota pertama yang dijabat oleh Ir. Moh. Enoh mengalami kesulitan karena wilayah tersebut masih merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan statusnya belum dilepas. Hal itu semakin nyata dengan adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah, di mana Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tingkat I dan Kotapraja Yogyakarta sebagai Tingkat II yang menjadi bagian Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya Walikota kedua dijabat oleh Mr. Soedarisman Poerwokusumo yang kedudukannya juga sebagai Badan Pemerintah Harian serta merangkap menjadi Pimpinan Legislatif yang pada waktu itu bernama DPR-GR dengan anggota 25 orang. DPRD Kota Yogyakarta baru dibentuk pada tanggal 5 Mei 1958 dengan anggota 20 orang sebagai hasil Pemilu 1955.

Dengan kembali ke UUD 1945 melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1959, maka Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957 diganti dengan

Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965 tentang pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, tugas Kepala Daerah dan DPRD dipisahkan dan dibentuk Wakil Kepala Daerah dan badan Pemerintah Harian serta sebutan Kota Praja diganti Kotamadya Yogyakarta.

Atas dasar Tap MPRS Nomor XXI/MPRS/1966 dikeluarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. Berdasarkan Undang-undang tersebut, DIY merupakan Propinsi dan juga Daerah Tingkat I yang dipimpin oleh Kepala Daerah dengan sebutan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wakil Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak terikat oleh ketentuan masa jabatan, syarat dan cara pengangkatan bagi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah lainnya, khususnya bagi beliau Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Sedangkan Kotamadya Yogyakarta merupakan daerah Tingkat II yang dipimpin oleh Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II dimana terikat oleh ketentuan masa jabatan, syarat dan cara pengangkatan bagi kepala Daerah Tingkat II seperti yang lain.

Seiring dengan bergulirnya era reformasi, tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan di daerah secara otonom semakin mengemuka, maka keluarlah Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur kewenangan Daerah menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab. Sesuai UU ini maka sebutan untuk Kotamadya Dati II Yogyakarta

diubah menjadi Kota Yogyakarta sedangkan untuk pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan Walikota Yogyakarta sebagai Kepala Daerahnya.

VISI

Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk Keberdayaan Masyarakat dengan Berpijak pada Nilai Keistimewaan.

MISI

- 1) Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaaan masyarakat
- 2) Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta
- 3) Memperkuat moral,etika, dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya
- 5) Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
- 6) Membangun sarana prasarana publik dan pemukiman
- 7) Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik dan bersih

2. Gambaran Umum BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga merupakan suatu organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendistribusikn, dan mendayagunakan Zakat termasuk infak dn sedekah

sesuai dengan ketentuan Islam. Dana zakat untuk kegiatan yang lebih menghasilkan atau bersifat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan dan diatur sedemikian rupa oleh Lembaga Amil Zakat, karena LAZ sebagai mediator antara muzakki dan mustahiq yang merupakan organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Karena peran amil zakat dalam mendistribusikan dana zakat sangat penting, seperti apa yang dikatakan oleh Yusuf Qardhawi dan untuk ini peranan pemerintah dalam pengelolaan zakat digantikan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Peran amil zakat tidak hanya mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, tetapi juga melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap dana zakat yang telah diterima oleh para mustahiq, terlebih dan terkhusus dalam pengawasan dana zakat produktif. Menurut Didin Hafidhuddin BAZ dan LAZ, jika memberikan zakat yang bersifat produktif, harus pula melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahiq agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, BAZ dan LAZ juga harus memberikan pembinaan ruhani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya.

Pengawasan yang diberikan lembaga amil zakat sesungguhnya terkait dengan erat dengan program yang direncanakan. Karena itu hakekat dari tujuan pengawasan adalah menjamin tercapainya tujuan lembaga amil zakat dengan cara mengembalikan atau meluruskan berbagai penyimpanan yang tidak sesuai dengan yang diprogramkan. Tidak hanya itu, pengawasan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, juga bertujuan untuk mengendalikan dana muzaki yang telah dipercayakan kepada amil zakat, agar tidak disalah gunakan atau diselewengkan oleh penerima zakat atau yang disebut sebagai mustahiq. Tujuan pengawasan disini juga bisa berarti untuk memberikan masukan secara integral mengapa perjalanan sebuah organisasi tersendat-sendat, apakah karena target tujuan yang ingin dicapai terlalu tinggi atau karena amilnya yang tidak kompeten sehingga tidak mampu melaksanakan.

Dalam pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya diterapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Keterbukaan/Transparan

Prinsip ini harus dilakukan khususnya dalam hal penerimaan, pengeluaran dan hendaknya setiap bulan dipublikasikan baik melalui media elektronika maupun melalui media massa.

b. Kejujuran

Para Pengurus Badan Amil Zakat hendaknya bersikap jujur dalam hal pengelolaan zakat, sebab tanpa ini maka lembaga BAZ tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

c. Profesional

Para Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) hendaknya orang yang profesional dan minimal mengerti tentang konsepsi pengelolaan zakat secara memadai.

Tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan)
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan Provinsi)

3. Profil

Dalam penelitian ini yang merupakan analisis deskriptif berdasarkan karakteristik yang ditinjau dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

1) Usia

Dari karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
>20 Tahun	0	0
21-30 Tahun	34	34%
30-40 Tahun	45	45%
40-55 Tahun	21	21%
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 20 tahun yakni sebanyak 34 orang (34%), responden yang berusia antara 21-30 tahun yakni sebanyak 45 orang (45%), responden yang berusia antara 30-40 tahun yakni sebanyak 21 orang (21%), dan responden yang berusia lebih dari 40-55 tahun tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa golongan ASN yang patuh membayar zakat, antara 21-30 tahun yakni sebanyak 45 orang (45%).

2) Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel dibawah

Tabel 1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	52	52
Perempuan	48	48
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (52%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (48%). Jadi dapat disimpulkan bahwa golongan ASN dengan mematuhi zakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (52%).

3) Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/Sederajat	0	0
Diploma	0	0
Strata 1	100	100
Strata 2	0	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak nihil, memiliki pendidikan Diploma tidak ada, responden dengan pendidikan Strata 1 sebanyak 100 orang (100%), dan responden dengan pendidikan Sarjana Strata 2 tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa golongan ASN yang patuh membayar zakat pendidikan Sarjana Strata 1 sebanyak 100 orang (100%).

4) Pendapatan perbulan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan pada tabel berikut

Tabel Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
>2juta 2juta-3,5 juta	56	56
3,5juta-5juta	44	44
>5juta	0	0
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan perbulan lebih dari 2 juta sebanyak nihil, memiliki pendapatan perbulan 2juta sampai 3,5 juta sebanyak 56 responden (56%), pendapatan perbulan 3,5jt-5jt sebanak 44 responden (44%) dan pendapatan bulan diatas 5jt tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan perbulan golongan ASN yang mematuhi membayar zakat yaitu pada pendapatan 2jt-3,5jt sebesar 56 responden (56%).

- 5) Dalam pendapatan ASN terdapat pemotongan pendapatan yang sialurkan untuk zakat (profesi) setiap bulannya,pada hal ini terdapat pilihan Ya, Tidank dan lainnya. Kemudian dari 100 responden yang sudah menjawab pertanyaan tersebut diketahui dari angket/kuisisioner yang telah disebar dikalangan ASN yaitu 84 responden menjawab Ya dan sisanya pada jawaban Tidak 16responden sedangkan pada jawabannya lainnya 0. Dari angka tersebut dapat diprosentasikan bahwa jawaban Ya =, jawaban Tidak =, dan pada jawaban lainnya 0%
- 6) Pertanyaan selanjutnya mengenai Dimana kalangan ASN membayar zakat, apakah dilembaga BAZNAS, langsung kemustahik atau pada opsi lainnya. Dan setelah duketahui melalui angket/kuisisioner tersebut

terdapat jawaban 78 responden menjawab Ya dan sisanya 32 responden menjawab langsung ke mustahik, pada opsi lainnya tidak disebutkan karena nihil. Kemudian dari hasil tersebut dapat diprosentasikan pada jawaban yang menyebutkan dilembaga BAZNAS yaitu, langsung ke mustahik serta 0% tidak disebutkan lainnya.

- 7) Peneliti juga menanyakan pada kalangan ASN ditempat institusi mereka bekerja apakah terdapat pemotongan gaji secara langsung untuk zakat profesi. Kemudian jawaban yang terkumpul dari 100 responden yaitu terdapat 66 responden menjawab Ya dan sisanya 44 responden menjawab Tidak sedangkan jawaban Lainnya yaitu nihil. Hal ini dikarenakan kebijakan yang berbeda tiap kalangan ASN. Sehingga dari angka tersebut dapat diprosentasikan pada jawaban Ya=, Tidak= dan lainnya = 0%.

5. Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis melakukan uji angket (kuisisioner) untuk mengetahui apakah komponen soal yang dapat digunakan dapat mencapai pengukuran yang dikehendak dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan sampel 100 responden yang diambil dari golongan ASN diwilayah walikota Yogyakarta serta taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dengan menggunakan rumus $df = N - 2$ maka $df = 100 - 2 = 98$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,6770. Validitas pertanyaan diketahui dengan

mengkorelasikan skor nilai pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila r dihitung sama dengan atau lebih dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % atau 0,6770. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak ikut sertakan dalam komponen pertanyaan pada kuisisioner penelitian. Pengukuran validitas menggunakan *SPSS for windows 16.0* terhadap 100 responden. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Aspek Pemahaman/Pengetahuan

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	100	0,810	0,6770	Valid
2	100	0,901	0,6770	Valid
3	100	0,901	0,6770	Valid
4	100	0,810	0,6770	Valid
5	100	0,901	0,6770	Valid
6	100	1	0,6770	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 16.0 2020

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Keimanan

Pertanyaan	N	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	100	0,946	0,6770	Valid
2	100	0,879	0,6770	Valid
3	100	0,779	0,6770	Valid
4	100	1	0,6770	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2020

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Aspek Pemahaman Agama

Pertanyaan	N	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	100	0,738	0,6770	Valid
2	100	0,659	0,6770	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2020

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Aspek Kecakapan

Organisasi Pengelola Zakat

Pertanyaan	N	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	100	0,799	0,6770	Valid
2	100	0,877	0,6770	Valid
3	100	0,877	0,6770	Valid
4	100	0,877	0,6770	Valid
5	100	0,799	0,6770	Valid
6	100	1	0,6770	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2020

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Aspek Kepatuhan Membayar Zakat

Pertanyaan	N	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	100	0,768	0,6770	Valid
2	100	0,753	0,6770	Valid
3	100	0,836	0,6770	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2020

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 diatas, dapat dilihat bahwa dilihat dari aspek pemahaman/ pengetahuan, keimanan, pemahaman Agama, Kecakapan organisasi pengelola zakat dan Kepatuhan membayar zakat di Baznas menunjukan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari aspek pengetahuan, persepsi dan minat dinyatakan valid dimana seluruh $r \text{ hitung} \geq r \text{ hitung}$, dimana $r \text{ hitung}$ memiliki nilai 0,6770.

b. Uji Reliabilitas

Dalam hal ini penulis menguji apakah kuisisioner (angket) yang digunakan reliabel maka dilakukan pengujian reliabilitas pada angket dengan bantuan SPSS 16.0. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan

variable pertanyaan yang telah diuji validitasnya. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6 maka jawaban dari pada responden pada kuisisioner dapat dikatakan reliabel, namun sebaliknya apabila nilai *combach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari pada responden tidak reliabel. Uji reabilitas menunjukkan tingkat keandalan kuisisioner (angket) yang digunakan mampu menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas terhadap variable pertanyaan yang telah valid.

1. Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variable Pemahaman/Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

2. Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variable Keimanan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	4

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

3. Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variable Pemahaman Agama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

4. Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variable Kecakapan organisasi pengelola zakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	7

5. Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Variable Kepatuhan membayar zakat di Baznas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	4

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variable aspek pengetahuan/pemahaman memiliki nilai koefisien sebesar 0,778 kemudian dari aspek keimanan sebesar 0,852, dari aspek pemahaman agama sebesar 0,723, dari aspek kepercayaan dalam organisai 0,808 dan dari aspek ke Kepatuhan membayar zakat di Baznas memiliki nilai koefisien sebesar 0,817. Dapat dilihat dari saka *Combach Alpha* bahwa hasil yang diadapatkan lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan aspek pengetahuan dinyatakan reliable.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25663539
Most Extreme Differences	Absolute	.463
	Positive	.314
	Negative	-.053
Test Statistic		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorv-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 1.185 dan Asymp.Sig sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
			Pemahaman	Keimanan	Pemahaman agama	Kecakapan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pemahaman	Correlation Coefficient	1.000	.754	.674	.755	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.227
		N	100	100	100	100	100
	Keimanan	Correlation Coefficient	.754**	1.000	.577**	1.000**	.048
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.634
		N	100	100	100	100	100
	Pemahaman agama	Correlation Coefficient	.674	.577	1.000	.578	.490
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.238
		N	100	100	100	100	100
	Kecakapan	Correlation Coefficient	.755	1.000	.578	1.000	.050
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.624
		N	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.277**	.048	-.490**	.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.634	.000	.624	.
		N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Pemahaman (X1) sebesar 0,227 variabel Keimanan (X2)

sebesar 0,634 variabel Pemahaman Agama (X3) sebesar 0,238 dan variabel Kecakapan (X4) sebesar 0,624. Karena nilai keempat variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

7. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Output Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Pemahaman	100	8	1	9	854	8.54	.152
Keimanan	100	3	0	3	286	2.86	.055
Pemahaman agama	100	3	1	4	368	3.68	.065
Kecakapan	100	6	0	6	572	5.72	.108
Kepatuhan	100	3	0	3	282	2.82	.056
Valid N (listwise)	100						

Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
1.520	2.312	-.879	.241
.551	.303	-.138	.241
.649	.422	-.281	.241
1.083	1.173	-.089	.241
.557	.311	-.619	.241

Tampilan tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 100,dari 100 responden ini memberikan nilai terkecil (Minimum) pada Pemahaman (X1) sebesar 1, Keimanan (X2) sebesar 0, Pemahaman Agama (X3) sebesar 1, Kecakapan (X4) sebesar 0 dan Kepatuhan (Y) sebesar 0. Kemudian pada nilai terbesar (Maximum)

Pemahaman (X1) sebesar 9, Keimanan (X2) sebesar 3, Pemahaman Agama (X3) sebesar 4, Kecakapan (X4) sebesar 6 dan Kepatuhan (Y) sebesar 3. Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maximum Pemahaman (X1) sebesar 8, Keimanan (X2) sebesar 3, Pemahaman Agama (X3) sebesar 3, Kecakapan (X4) sebesar 6 dan Kepatuhan (Y) sebesar 3. dan nilai sum merupakan penjumlahan dari nilai Pemahaman (X1) sebesar 854, Keimanan (X2) sebesar 286, Pemahaman Agama (X3) sebesar 368, Kecakapan (X4) sebesar 572 dan Kepatuhan (Y) sebesar 282 ke 100 responden yaitu sebesar. Rata-rata nilai dari responden atau Mean Pemahaman (X1) sebesar 8,54, Keimanan (X2) sebesar 2,86, Pemahaman Agama (X3) sebesar 3,68, Kecakapan (X4) sebesar 5,72 dan Kepatuhan (Y) sebesar 2,82. sebesar dengan Standar Deviasi sebesar Pemahaman (X1) sebesar 1.520, Keimanan (X2) sebesar 551, Pemahaman Agama (X3) sebesar 649, Kecakapan (X4) sebesar 1.083 dan Kepatuhan (Y) sebesar 557.

Skweness dan Kurtosis merupakan untuk melihat apakah data nilai Pemahaman (X1), Keimanan (X2), Pemahaman Agama (X3), Kecakapan (X4) dan Kepatuhan (Y) didistribusikan secara normal atau tidak, skewness mengukur kemencengan dari data sementara Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Maka hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing yaitu Pemahaman (X1) sebesar -0,879, Keimanan (X2) sebesar -

0,138, Pemahaman Agama (X3) sebesar -0,281, Kecakapan (X4) sebesar -0,089 dan Kepatuhan (Y) sebesar -0,619. Dan nilai Kurtosis Pemahaman (X1) sebesar 0,092, Keimanan (X2) sebesar 0,821, Pemahaman Agama (X3) sebesar 0,332, Kecakapan (X4) sebesar 0,801 dan Kepatuhan (Y) sebesar 0,820. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pada Pemahaman (X1), Keimanan (X2), Pemahaman Agama (X3), Kecakapan (X4) dan Kepatuhan (Y) berdistribusi normal.

8. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)

a. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel Pemahaman/pengetahuan (X1), Keimanan (X2), Pemahaman agama (X3), Kecakapan organisasi pengelola zakat (X4) secara parsial terhadap keputusan Kepatuhan (Y). Perhitungan statistic dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16*.

Tabel 4.9 Metode Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.065	.161		.402
	X1	.172	.061	.469	2.827
	X2	-.214	.277	-.211	-.772
					Sig.
					.689
					.006
					.442

X3	.029	.067	.033	.428	.670
X4	.313	.177	.609	1.772	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

Tabel 4.13 diatas menjelaskan bentuk Standardize Coeficients diperoleh melalui persamaan berikut :

$$Y = 0,065 + 0,172X1 + 0,-214X2 + 0,029X3 + 0,313X4$$

Dimana :

X1 : Pengetahuan/Pemahaman

X2 : Keimanan

X3 : Pemahaman Agama

X4 : Kecakapan dalam Pengelola

Y : Kepatuhan membayar zakat di Baznas

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka variabel bebasnya sebesar 0,065
2. Variabel independen pengaruh pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat dengan nilai koefisien 0,172. Artinya setiap kenaikan ditingkatkan sebesar 1 satuan. Maka kepatuhan membayar zakat di Baznas atau naik sebesar 0,172
3. Variabel independen keimanan memiliki nilai koefisien 0,-214. Artinya apabila pengetahuan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan bertambah atau naik sebesar 0,-214.

4. Variabel independen pemahaman agama memiliki nilai koefisien 0,029. Artinya apabila pemahaman agama ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan bertambah atau naik sebesar 0,029
5. Variabel independen kecakapan dalam pengelola memiliki nilai koefisien 0,313. Artinya apabila kecakapan dalam pengelola ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan bertambah atau naik sebesar 0,313.

b. Uji Signifikan t (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui variable-variable yang ditempatkan dalam model yakni Pemahaman/pengetahuan (X1), Keimanan (X2), Pemahaman agama (X3), Kecakapan organisasi pengelola zakat (X4) secara parsial terhadap keputusan Kepatuhan (Y). Pengujian t-Statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t-Statistik untuk koefisien regresi masing-masing variabel t tabel. Apabila nilai t-Statistik koefisien regresi variabel independen (X) lebih besar dari pada t tabel maka dapat dikatakan variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y). Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesa 1 diatas tidak dapat diterima. Diketahui bahwa t tabel untuk $df = 100 - 2$ dengan signifikansi 5% adalah 1.968. Sedangkan penghitungan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.065	.161		.402	.689
	X1	.172	.061	.469	2.827	.006
	X2	-.214	.277	-.211	-.772	.442
	X3	.029	.067	.033	.428	.670
	X4	.313	.177	.609	1.772	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

Tabel *coefficients* diatas memberikan informasi bahwa t_{hitung} pengetahuan adalah 2,827 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,968 yang lebih besar dibandingkan t_{hitung} . Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel pemahaman (X) terhadap variabel kepatuhan (Y) atau dengan kata lain H1 diterima. Berdasarkan nilai signifikasi maka dapat diketahui bahwa signifikasi sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya bahwa H1 diterima. Artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Kemudian hasil pengujian variabel keimanan terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,772 <$ dibandingkan t_{tabel} dengan signifikasi sebesar $0,224 > 0,05$ sehingga H1 dapat ditolak. Artinya variabel keimanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Kemudian hasil pengujian variabel pemahaman agama terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,428 < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar $0,670 > 0,05$ sehingga H_1 dapat ditolak. Artinya variabel pemahaman agama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Hasil hasil pengujian variabel kecakapan organisasi terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar $1,772 < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga H_1 dapat ditolak. Artinya variabel kecakapan organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

c. Uji F – Statistik

Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian F-Statistik yaitu melakukan pengujian secara serentak atau bersama-sama pada setiap variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini melihat apakah dari empat variabel Pemahaman/pengetahuan (X1), Keimanan (X2), Pemahaman agama (X3), Kecakapan organisasi pengelola zakat (X4), memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel (Y) Kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Pengujian F-Statistik ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-Statistik (hitung) terhadap F-tabel. Apabila nilai F-Statistik lebih besar dari pada F-tabel maka dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen atau variabel (X) secara serentak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0* seperti dibawah ini

Tabel 4.11 Hasil Uji F-Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.779	.262

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.240	4	6.060	88.292	.000 ^b
	Residual	6.520	95	.069		
	Total	30.760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

Tabel 4.10 diatas menjelaskan apakah variable variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya F hitung adalah 88.292 sedangkan signifikansinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan/pemahaman, keimanan, pemahaman agama dan kecakapan dalam pengelola secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan membayar zakat di BAZNAS.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Pengujian koefisien determinasi dilihat dari besarnya R-squared (R^2) yaitu 0,569 nilai R^2 tersebut bahwasanya 0,888.

Tabel 4.12 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.779	.262

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	24.240	4	6.060	88.292
	Residual	6.520	95	.069	.000 ^b
	Total	30.760	99		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber :Hasil Olah SPSS 16.0 2016

Dari tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikat. Pada tabel diatas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,779, ini mengidentifikasikan bahwa sebesar 77% dari kepatuhan membayar zakat di BAZNAS dipengaruhi oleh pengetahuan/pemahaman, keimanan, pemahaman agama dan

kecakapan dalam pengelola. Sedangkan 13% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

e. Uji Variabel Yang Paling Dominan

Untuk melihat variable mana yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan membayar zakat di Baznas dapat dilihat dari tabel *coefficient* dibagian partial.

Tabel 4.13 Variabel Dominan

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.402	.689
	X1	2.827	.006
	X2	-.772	.442
	X3	.428	.670
	X4	1.772	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0 2016

Dari tabel 4.12 diatas, diketahui hasil dari probabilitas signifikansi untuk variable pengetahuan sebesar 0,006 dan variabel keimanan yaitu sebesar 0,442, variabel pemahaman agama sebesar 0,670 dan variabel kecakapan dalam pengelolaan sebesar 0.080. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable pemahaman memiliki nilai korelasi yang lebih kecil daripada variabel pemahaman agama, sehingga variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel kepatuhan membayar zakat di BAZNAS.

9. Analis dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dari segi pemahaman sudah diketahui bahwa tingkat pemahaman golongan ASN dalam kepatuhan membayar zakat responden yang diteliti sudah bagus. Ini dibuktikan dengan persentasi yang baik yaitu... Berdasarkan faktor yang mempengaruhi aspek pemahaman bagi golongan ASN Walikota Yogyakarta yaitu mengenai besaran yang wajib dikeluarkan pada zakat profesi adalah 5% dari pendapatan, kemudian mengenai muzaki merupakan istilah untuk orang yang mendapatkan zakat, selanjutnya terdapat delapan golongan yang berhak mendapatkan zakat, besaran zakat yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung pendapatannya, orang yang berhutang (gharimin) merupakan salah satu sasaran distribusi zakat, pekerjaan yang pendapatannya mencapai nisab (kadar wajib) dikenakan zakat, besaran zakat yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung pada pendapatannya, tujuan dari zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian dan zakat dibayarkan setelah hari raya. Faktor tersebut dapat dipengaruhi dari latar belakang ,pendidikan,media dan informasi. Pemahaman dapat dijelaskan dari latar belakang pendidikan responden yaitu bahwa responden memiliki pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak nihil, memiliki pendidikan Diploma tidak ada, responden dengan pendidikan Strata 1 sebanyak 100 orang (100%), dan responden dengan pendidikan Sarjana Strata 2 tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa golongan ASN yang patuh membayar zakat pendidikan Sarjana Strata 1 sebanyak 100 orang (100%).

Pada aspek keimanan, responden dalam penelitian ini dikatakan baik karena semua faktor yang telah diuji hasil uji validitasnya semua valid. Responden banyak merespon bahwa mereka sebagai umat Islam mengetahui bahwa membayar zakat itu wajib. Serta dalam kesehariannya kita juga diwajibkan untuk selalu shalat fardhu 5x dalam satu waktu. Faktor keimanan dapat membuat responden mengingat kembali bahwa kegiatan dan aktivitas didunia juga harus seimbangi oleh kegiatan untuk akherat, yang dimana setiap responden harus bermanfaat demi kemashlahatan ummat serta mengingat bahwa dengan berzakat atau infak berarti juga berupaya untuk bersyukur kepada Allah SWT. Keimanan hendaknya harus selalu tercantum dalam keyakinan responden agar selalu juga mengingat sebagai ummat beragama yang memiliki nilai religius agar seimbang bagi kehidupan, bukan hanya memikirkan dunia semata dan kita melupakan bagian untuk akherat yang juga memeritakan untuk saling membantu serta tolong menolong. Oleh karena itu faktor keimanan masuk dalam pengetahuan kepatuhan membayar zakat di BAZNAS.

Selanjutnya aspek pemahaman agama, pada aspek ini kita sebagai manusia diingatkan agar selalu mempunyai sifat akhlakul karimah yang baik. Dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Beberapa faktor pemahaman agama baik melalui langsung dan tidak langsung misalnya secara langsung kita mampu rutin hadir dimajelis ilmu, dalam hal ini kita bisa mengukur pribadi masing-masing apakah kita mampu menunaikannya atau sebaliknya. Setiap kita yang bernyawa pasti

akan mati, oleh karena itu yang bisa mengangkat manusia dan menyelamatkan manusia di kehidupan yang sebenar-benarnya hanyalah amal.

Aspek selanjutnya yaitu kecakapan organisasi zakat, beberapa faktor yang mempengaruhi dari informasi secara langsung maupun media. Badan amil zakat pada penelitian ini dilakukan yaitu pada badan amil zakat BAZNAS. Responden yang berasal dari berbagai usia, latar pendidikan dan juga besaran pendapatan yang sudah diteliti dapat diketahui bahwa responden faham dengan baik mengenai kecakapan dalam organisasi tersebut. Kalangan ASN diharapkan dapat membayarkan zakatnya memalui layanan yang sekarang sudah tersedia dimana saja dan kapan saja serta lebih mudah untuk kita menunaikan zakat, sehingga kepatuhan membayarkan zakat dapat dilakukan yang sudah diselenggarakan oleh badan amil zakat.

Pada uji t yang sudah dilakukan peneliti nilai t_{tabel} adalah 1,968 yang lebih kecil dibandingkan t_{hitung} . artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel pemahaman (X) terhadap variabel minat (Y) atau dengan kata lain H1 diterima.

Dengan signifikansi 5% maka dapat diketahui bahwa signifikansi $\alpha (0,05) < \text{tingkat signifikansi } 0,006$ sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Kemudian hasil pengujian variabel keimanan terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,568 dengan signifikansi 5% dapat diketahui bahwa signifikansi $\alpha (0,05) < \text{tingkat signifikansi } 0,442$ sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Hasil pengujian variabel pemahaman agama terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,568 dengan signifikansi 5% dapat diketahui bahwa signifikansi $\alpha (0,05) < \text{tingkat signifikansi } 0,670$ sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel pemahaman agama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

Hasil pengujian variabel kecakapan organisasi pengelola terhadap kepatuhan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,568 dengan signifikansi 5% dapat diketahui bahwa signifikansi $\alpha (0,05) < \text{tingkat signifikansi } 0,080$ sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Pemahaman zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.
2. Keimanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.
3. Pemahaman agama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.
4. Kecakapan organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas.

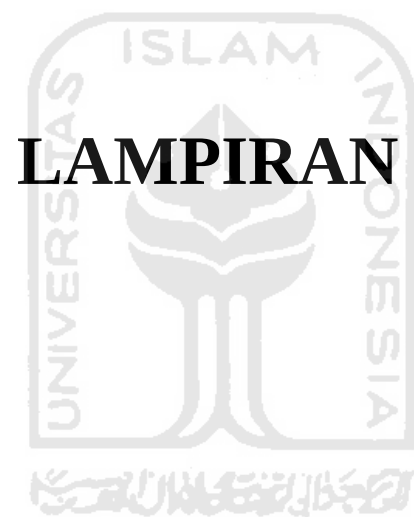
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiab dan kesimpulan yang diuraikan diatas maka kepatuhan membayar zakat pada golongan ASN dapat langsung diberikan adanya aplikasi atau sosialisai dari BAZNAS Yogyakarta agar mudah kan golongan ASN untuk membayar zakat dalam bentuk yang lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnani. 2010. *Zakat Produktif dalam prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirullah, Muhammad. 2016. Pengaruh Pemahaman, Pendapatan, dan Lingkungan Muzakki terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo). *Naskah Publikasi Penelitian*. UII Yogyakarta.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2015. Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzakki terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Djamaludin, Ancok & Fuat Nashori Suroso. 2009. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaus, Ahmad. 2010. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Glock & Strak. 2014. *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan umat Manusia*. Yogyakarta: Darusalam.
- Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. 2012. *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Hafidhuddin, Didin. 2012. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Isnani.
- _____. 2011. Peran Strategis Organisasi Zakat dalam Memperkuat Zakat di Dunia. *Jurnal Al-Infq*. Vol.2(1):1-4.
- Hidayatullah, Syarif. 2010. *Ekslopedia Rukun Islam Ibadah Tanpa Khilafah: Zakat*. Jakarta : Al Kausar Prima.
- Husein, Umar. 2011. *Manajemen Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ibrahim, Patmawati. 2010. Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal. *Jurnal Syariah*. Vol.16(2): 223-244
- Kahmad, Dadang. 2015. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Miftah, A.A. 2010. Pembaharuan Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Innovatio*. Vol.7(2):423-439.
- Murniati, Rina & Irfan Syauqi Beik. 2015. Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol.2(2):131-145.
- Murhaban & Merawati. 2018. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1(1):25-40.
- Mukhlis, Ahmad & Irfan Syauqi Beik. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol.1(1):83-106.
- Nahdilah, Wiwin. 2011. *Pengaruh Transparasi dan Tanggung Jawab terhadap Kepatuhan Membayar Zakat*. Malang: Unbraw.
- Nasution, Juliana. 2017. Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat terhadap Keberkahan. *Jurnal At-Tawassuth*. Vol.11(2):282-30.
- Qardhowi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat; Study Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Rosady, Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Triyawan, Andi & Siti Aisyah. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mepengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Baznas Yogyakarta. *Islamic Economics Journal*. Vol.2(1):53-69.
- Yasin, Ahmad Hadi. 2012. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Duafa.



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya Lalu Angga Gunawan, mahasiswa tingkatan khir Prodi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, sayamohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian ini. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner ini sekitar 15-20 menit.

Mohon untuk mengisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu atau persepsi Bapak/Ibu yang sebenarnya. Adapun kuesioner ini digunakan untuk penyusunan skripsi mengenai perilaku membayar zakat di Baznas Yogyakarta.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian saya dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu terkait.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

HormatSaya,

Lalu Angga Gunawan

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia : a. < 20 tahun b. 21 – 30
c. 30– 40 d. 40 – 55
e. lainnya _____
4. Pendidikan Terakhir : a. SMA / Sederajat b. Diploma
c. Strata 1 (S1) d. Strata 2 (S2)
e. lainnya _____
5. Pendapatan perbulan : a. < 2 juta b. 2 juta- 3,5 juta
c. 3,5 juta – 5 juta d. > dari 5 juta
6. Dalam pendapatan anda terdapat pemotongan pendapatan yang disalurkan untuk zakat (profesi) setiap bulannya?
a. Ya b. Tidak
c. Lainnya, sebutkan: _____
7. Di mana anda membayarkan zakat ?
a. BAZNAS b. Langsung kemustahik
c. Lainnya, sebutkan: _____
8. Apakah ada pemotongan gaji secara langsung untuk zakat profesi dari institusi tempat Anda bekerja?
a. Ya b. Tidak c. Lainnya,sebutkan _____

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda *checklist* pada jawaban yang Anda anggap benar atau yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja (Ya atau Tidak). Kolom “Ket” (keterangan) opsional boleh diisi atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
X1 Pemahaman/Pengetahuan				
1	Besaran yang wajib dikeluarkan pada zakat profesi adalah 5% dari pendapatan			
2	Muzaki merupakan istilah untuk orang yang mendapatkan zakat			
3	Terdapat delapan golongan yang berhak mendapatkan zakat			
4	Besaran zakat yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung pendapatannya			
5	Orang yang berhutang (gharimin) merupakan salah satu sasaran distribusi zakat			
6	Pekerjaan yang pendapatannya mencapai nisab (kadar) wajib dikenakan zakat			
7	Besaran zakat yang dikeluarkan berbeda-beda tergantung pada pendapatannya			
8	Tujuan dari zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian			
9	Zakat dibayarkan setelah hari raya			
X2 Keimanan				
10	Menurut Anda zakat itu wajib			
11	Anda selalu shalat fardhu 5 kali dalam satu hari			
12	Dengan berzakat atau infak berarti Anda telah berupaya untuk bersyukur kepada Allah			
X3 Pemahaman Agama				
13	Anda rutin hadir di majelis ilmu			
14	Shalat fardhu berjamaah 3 kali sehari di masjid			
15	Anda mampu menghitung zakat sendiri			
16	Anda percaya dengan semua balasan atas perbuatan Anda			
X4 Kecakapan organisasi pengelola zakat				
17	Badan amil zakat bekerja secara profesional			
18	Badan amil zakat transparan dalam hal laporan keuangan			

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
19	Anda merasa nyaman dengan membayar zakat di badan amil zakat			
20	Layanan di badan amil zakat memuaskan			
21	Badan amil zakat melakukan sosialisasi melalui media massa, media elektronik			
22	Badan amil zakat melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat			
Y Kepatuhan membayar zakat di Baznas				
23	Sebagai kalangan ASN wajib membayar zakat di Baznas			
	Menurut Anda, BAZNAS merupakan tempat yang tepat untuk menyalurkan zakat			
12	Membayar zakat profesi untuk kalangan ASN merupakan penting			



**LAMPIRAN HASIL EXCEL
X1 PEMAHAMAN**

RESPONDEN	NO BUTIR ANGKET									SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4
2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	1	0	0	1	1	0	1	0	1	5
5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

RESPONDEN	NO BUTIR ANGKET									SKOR TOTAL
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
73	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5
74	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
75	0	0	0	1	1	0	1	0	1	7
76	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
98	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
99	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8

RESPONDEN	NO BUTIR ANGKET									SKOR TOTAL
100	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8

X2 KEIMANAN

RESPONDEN	BUTIR ANGKET			SKOR TOTAL
	1	2	3	
1	1	1	0	2
2	0	1	0	1
3	0	0	0	0
4	0	0	1	1
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	1	1	1	3
14	1	1	1	3
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
26	1	1	1	3
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3
33	1	1	1	3
34	1	1	1	3
35	1	1	1	3

36	1	1	1	3
37	1	1	1	3
38	1	1	1	3
39	1	1	1	3
40	1	1	1	3
41	1	1	1	3
42	1	1	1	3
43	1	1	1	3
44	1	1	1	3
45	1	1	1	3
46	1	1	1	3
47	1	1	1	3
48	1	1	1	3
49	1	1	1	3
50	1	1	1	3
51	1	1	1	3
52	1	1	1	3
53	1	1	1	3
54	1	1	1	3
55	1	1	1	3
56	1	1	1	3
57	1	1	1	3
58	1	1	1	3
59	1	1	1	3
60	1	1	1	3
61	1	1	1	3
62	1	1	1	3
63	1	1	1	3
64	1	1	1	3
65	1	1	1	3
66	1	1	1	3
67	1	1	1	3
68	1	1	1	3
69	1	1	1	3
70	1	1	1	3
71	1	1	1	3
72	1	1	1	3
73	1	1	0	2
74	0	0	0	0
75	0	0	1	1
76	1	1	1	3
77	1	1	1	3

78	1	1	1	3
79	1	1	1	3
80	1	1	1	3
81	1	1	1	3
82	1	1	1	3
83	1	1	1	3
84	1	1	1	3
85	1	1	1	3
86	1	1	1	3
87	1	1	1	3
88	1	1	1	3
89	1	1	1	3
90	1	1	1	3
91	1	1	1	3
92	1	1	1	3
93	1	1	1	3
94	1	1	1	3
95	1	1	1	3
96	1	1	1	3
97	1	1	1	3
98	1	1	1	3
99	1	1	1	3
100	1	1	1	3

X3 PEMAHAMAN AGAMA

RESPONDEN	BUTIR ANGKET				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	
1	1	0	0	0	1
2	1	0	0	0	1
3	0	0	1	1	2
4	0	1	1	1	3
5	1	1	0	1	3
6	1	1	1	0	3
7	1	1	1	1	4
8	1	1	1	1	4
9	1	1	1	1	4
10	1	1	1	0	3
11	1	1	1	1	4
12	1	1	1	1	4
13	1	1	1	1	4
14	1	1	1	0	3

15	1	1	1	0	3
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	1	1	1	1	4
19	1	1	1	0	3
20	1	1	1	1	4
21	1	1	1	1	4
22	1	1	1	1	4
23	1	1	1	0	3
24	1	1	1	1	4
25	1	1	1	1	4
26	1	1	1	1	4
27	1	1	1	1	4
28	1	1	1	1	4
29	1	1	1	1	4
30	1	1	1	1	4
31	1	1	1	1	4
32	1	1	1	1	4
33	1	1	1	1	4
34	1	1	1	1	4
35	1	1	1	1	4
36	1	1	1	1	4
37	1	1	1	0	3
38	1	1	1	1	4
39	1	1	1	1	4
40	1	1	1	1	4
41	1	1	1	0	3
42	1	1	1	1	4
43	1	1	1	1	4
44	1	1	1	1	4
45	1	1	1	1	4
46	1	1	1	1	4
47	1	1	1	1	4
48	1	1	1	1	4
49	1	1	1	1	4
50	1	1	1	1	4
51	1	1	1	1	4
52	1	1	1	1	4
53	1	1	1	1	4
54	1	1	1	1	4
55	1	1	1	0	3
56	1	1	1	1	4

57	1	1	1	1	4
58	1	1	1	1	4
59	1	1	1	0	3
60	1	1	1	1	4
61	1	1	1	1	4
62	1	1	1	1	4
63	1	1	1	1	4
64	1	1	1	1	4
65	1	1	1	1	4
66	1	1	1	1	4
67	1	1	1	1	4
68	1	1	1	1	4
69	1	1	1	1	4
70	1	1	1	1	4
71	1	1	1	1	4
72	1	1	1	1	4
73	1	0	1	0	2
74	0	0	1	1	2
75	0	1	0	1	2
76	1	1	0	1	3
77	1	1	1	0	3
78	1	1	1	1	4
79	1	1	1	1	4
80	1	1	1	1	4
81	1	1	1	1	4
82	1	1	1	1	4
83	1	1	1	1	4
84	1	1	1	1	4
85	1	1	1	1	4
86	1	1	1	1	4
87	1	1	1	1	4
88	1	1	1	1	4
89	1	1	1	1	4
90	1	1	1	1	4
91	1	1	1	0	3
92	1	1	1	1	4
93	1	1	1	1	4
94	1	1	1	1	4
95	1	1	1	1	4
96	1	1	1	1	4
97	1	1	1	1	4
98	1	1	0	1	3

99	1	1	0	1	3
100	1	1	0	1	3

X4 KECAKAPAN

RESPONDEN	BUTIR ANGKET						SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	1	0	0	1	0	1	3
2	1	0	0	0	0	1	2
3	0	0	0	0	0	0	0
4	0	1	1	0	1	0	3
5	1	1	1	1	1	1	6
6	1	1	1	1	1	1	6
7	1	1	1	1	1	1	6
8	1	1	1	1	1	1	6
9	1	1	1	1	1	1	6
10	1	1	1	1	1	1	6
11	1	1	1	1	1	1	6
12	1	1	1	1	1	1	6
13	1	1	1	1	1	1	6
14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	1	1	1	1	1	6
16	1	1	1	1	1	1	6
17	1	1	1	1	1	1	6
18	1	1	1	1	1	1	6
19	1	1	1	1	1	1	6
20	1	1	1	1	1	1	6
21	1	1	1	1	1	1	6
22	1	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	1	1	6
24	1	1	1	1	1	1	6
25	1	1	1	1	1	1	6
26	1	1	1	1	1	1	6
27	1	1	1	1	1	1	6
28	1	1	1	1	1	1	6
29	1	1	1	1	1	1	6
30	1	1	1	1	1	1	6
31	1	1	1	1	1	1	6
32	1	1	1	1	1	1	6
33	1	1	1	1	1	1	6
34	1	1	1	1	1	1	6
35	1	1	1	1	1	1	6

36	1	1	1	1	1	1	6
37	1	1	1	1	1	1	6
38	1	1	1	1	1	1	6
39	1	1	1	1	1	1	6
40	1	1	1	1	1	1	6
41	1	1	1	1	1	1	6
42	1	1	1	1	1	1	6
43	1	1	1	1	1	1	6
44	1	1	1	1	1	1	6
45	1	1	1	1	1	1	6
46	1	1	1	1	1	1	6
47	1	1	1	1	1	1	6
48	1	1	1	1	1	1	6
49	1	1	1	1	1	1	6
50	1	1	1	1	1	1	6
51	1	1	1	1	1	1	6
52	1	1	1	1	1	1	6
53	1	1	1	1	1	1	6
54	1	1	1	1	1	1	6
55	1	1	1	1	1	1	6
56	1	1	1	1	1	1	6
57	1	1	1	1	1	1	6
58	1	1	1	1	1	1	6
59	1	1	1	1	1	1	6
60	1	1	1	1	1	1	6
61	1	1	1	1	1	1	6
62	1	1	1	1	1	1	6
63	1	1	1	1	1	1	6
64	1	1	1	1	1	1	6
65	1	1	1	1	1	1	6
66	1	1	1	1	1	1	6
67	1	1	1	1	1	1	6
68	1	1	1	1	1	1	6
69	1	1	1	1	1	1	6
70	1	1	1	1	1	1	6
71	1	1	1	1	1	1	6
72	1	1	1	1	1	1	6
73	1	0	0	1	0	1	3
74	0	0	0	0	0	0	0
75	0	1	1	0	1	0	3
76	1	1	1	1	1	1	6
77	1	1	1	1	1	1	6

78	1	1	1	1	1	1	6
79	1	1	1	1	1	1	6
80	1	1	1	1	1	1	6
81	1	1	1	1	1	1	6
82	1	1	1	1	1	1	6
83	1	1	1	1	1	1	6
84	1	1	1	1	1	1	6
85	1	1	1	1	1	1	6
86	1	1	1	1	1	1	6
87	1	1	1	1	1	1	6
88	1	1	1	1	1	1	6
89	1	1	1	1	1	1	6
90	1	1	1	1	1	1	6
91	1	1	1	1	1	1	6
92	1	1	1	1	1	1	6
93	1	1	1	1	1	1	6
94	1	1	1	1	1	1	6
95	1	1	1	1	1	1	6
96	1	1	1	1	1	1	6
97	1	1	1	1	1	1	6
98	1	1	1	1	1	1	6
99	1	1	1	1	1	1	6
100	1	1	1	1	1	1	6

Y KEPATUHAN

RESPONDEN	BUTIR ANGKET			SKOR TOTAL
	1	2	3	
1	0	1	0	1
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	1	0	1	2
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	0	1	1	2
13	0	1	1	2
14	0	1	1	2

15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
26	1	1	1	3
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3
33	1	1	1	3
34	1	1	1	3
35	1	1	1	3
36	1	1	1	3
37	1	1	1	3
38	1	1	1	3
39	1	1	1	3
40	1	1	1	3
41	1	1	1	3
42	1	1	1	3
43	1	1	1	3
44	1	1	1	3
45	1	1	1	3
46	1	1	1	3
47	1	1	1	3
48	1	1	1	3
49	1	1	1	3
50	1	1	1	3
51	1	1	1	3
52	1	1	1	3
53	1	1	1	3
54	1	1	1	3
55	1	1	1	3
56	1	1	1	3

57	1	1	1	3
58	1	1	1	3
59	1	1	1	3
60	1	1	1	3
61	1	1	1	3
62	1	1	1	3
63	1	1	1	3
64	1	1	1	3
65	1	1	1	3
66	1	1	1	3
67	1	1	1	3
68	1	1	1	3
69	1	1	1	3
70	1	1	1	3
71	1	1	1	3
72	1	1	1	3
73	1	1	0	2
74	1	0	0	1
75	1	0	1	2
76	1	1	1	3
77	1	1	1	3
78	1	1	1	3
79	1	1	1	3
80	1	1	1	3
81	1	1	1	3
82	1	1	1	3
83	1	1	1	3
84	0	1	1	2
85	0	1	1	2
86	1	1	1	3
87	1	1	1	3
88	1	1	1	3
89	1	1	1	3
90	1	1	1	3
91	1	1	1	3
92	1	1	1	3
93	1	1	1	3
94	1	1	1	3
95	1	1	1	3
96	1	1	1	3
97	1	1	1	3
98	1	1	1	3
99	1	1	1	3
100	1	1	1	3

LAMPIRAN HASIL SPSS

UJI ASUMSI KLASIK:

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25663539
Most Extreme Differences	Absolute	.463
	Positive	.314
	Negative	-.053
Test Statistic		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
		PEMAHA MAN	KEIMAN AN	PEMAHAM AN AGAMA	KECAKAP AN	Unstandar dized Resid ual	
Spearman's rho	PEMAHAMAN	Correlation Coefficient	1.000	.754	.674	.755	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.227
		N	100	100	100	100	100
	KEIMANAN	Correlation Coefficient	.754**	1.000	.577**	1.000**	.048
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.634
		N	100	100	100	100	100
	PEMAHAMAN AGAMA	Correlation Coefficient	.674	.577	1.000	.578	.490
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.238
		N	100	100	100	100	100
	KECAKAPAN	Correlation Coefficient	.755	1.000	.578	1.000	.050
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.624
		N	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.277**	.048	-.490**	.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.634	.000	.624	.
		N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
PEMAHAMAN	100	8	1	9	854	8.54	.152
KEIMANAN	100	3	0	3	286	2.86	.055
PEMAHAMAN AGAMA	100	3	1	4	368	3.68	.065
KECAKAPAN	100	6	0	6	572	5.72	.108
KEPATUHAN	100	3	0	3	282	2.82	.056
Valid N (listwise)	100						

Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error
1.520	2.312	-.879	.241	.092	.478
.551	.303	-.138	.241	.821	.478
.649	.422	-.281	.241	.332	.478
1.083	1.173	-.089	.241	.801	.478
.557	.311	-.619	.241	.820	.478

UJI VALIDITAS

X1 PEMAHAMAN

Correlations

	VAR00 00 1	VAR00 00 2	VAR00 00 3	VAR00 00 4	VAR00 00 5	VAR00 00 6	VAR00 00 7	VAR00 00 8	VAR00 00 9	VAR00 00 01 0
VAR00 00 1 Pearson Correlation	1	.271**	.128	.271**	.271**	.440**	.271**	.271**	.271**	.446**
Sig. (2-tailed)		.006	.205	.006	.006	.000	.006	.006	.006	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00 00 2 Pearson Correlation	.271**	1	.890**	.579**	.579**	.579**	.579**	1.000**	.579**	.810**
Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00 00 3 Pearson Correlation	.128	.890**	1	.421**	.421**	.656**	.421**	.890**	.421**	.646**
Sig. (2-tailed)	.205	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00 00 4 Pearson Correlation	.271**	.579**	.421**	1	1.000**	.158	1.000**	.579**	1.000**	.901**

	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.117	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	.271**	.579**	.421**	1.000**	1	.158	1.000**	.579**	1.000**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.117	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00006	Pearson Correlation	.440**	.579**	.656**	.158	.158	1	.158	.579**	.158	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.117	.117		.117	.000	.117	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00007	Pearson Correlation	.271**	.579**	.421**	1.000**	1.000**	.158	1	.579**	1.000**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.117		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00008	Pearson Correlation	.271**	1.000**	.890**	.579**	.579**	.579**	.579**	1	.579**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00009	Pearson Correlation	.271**	.579**	.421**	1.000**	1.000**	.158	1.000**	.579**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.117	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00010	Pearson Correlation	.446**	.810**	.646**	.901**	.901**	.476**	.901**	.810**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2 KEIMANAN

		Correlations			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	.890**	.579**	.946**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.890**	1	.421**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.579**	.421**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000

	N	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	.946**	.879**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3 PEMAHAMAN AGAMA

		Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	.421**	.128	-.086	.452**
	Sig. (2-tailed)		.000	.205	.396	.000
	N	100	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.421**	1	.271**	.289**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.128	.271**	1	.083	.595**
	Sig. (2-tailed)	.205	.006		.414	.000
	N	100	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	-.086	.289**	.083	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.396	.004	.414		.000
	N	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	.452**	.738**	.595**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X4 KECAKAPAN

		Correlations						
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
		1	2	3	4	5	6	7
VAR00001	Pearson Correlation	1	.421**	.421**	.890**	.421**	1.000**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.421**	1	1.000**	.579**	1.000**	.421**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.421**	1.000**	1	.579**	1.000**	.421**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

VAR00004	Pearson Correlation	.890**	.579**	.579**	1	.579**	.890**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	.421**	1.000**	1.000**	.579**	1	.421**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00006	Pearson Correlation	1.000**	.421**	.421**	.890**	.421**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00007	Pearson Correlation	.799**	.877**	.877**	.877**	.877**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y : KEPATUHAN DALAM MEMBAYAR ZAKAT

		Correlations			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	.271**	.440**	.768**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.000
	N	100	100	100	100
VAR00002	Pearson Correlation	.271**	1	.579**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000
	N	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	.440**	.579**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	.768**	.753**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REABILITY

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	4

X3

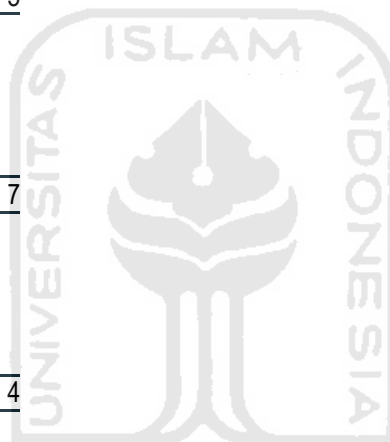
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

X4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	7

Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	4



REGRESI BERGANDA

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	2.82	.557	100
X1	8.54	1.520	100
X2	2.86	.551	100
X3	3.68	.649	100
X4	5.72	1.083	100

UJI T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.065	.161		.402
	X1	.172	.061	.469	.006
	X2	-.214	.277	-.211	.442
	X3	.029	.067	.033	.670
	X4	.313	.177	.609	.080

a. Dependent Variable: Y

UJI F, DETERMINASI R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.779	.262

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.240	4	6.060	88.292	.000 ^b
	Residual	6.520	95	.069		
	Total	30.760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

